

HUBUNGAN KONFORMITAS TEMAN SEBAYA DENGAN AGRESIVITAS VERBAL PADA REMAJA DI WILAYAH PESISIR PONTIANAK**Elviana Jayantie, Widya Lestari, Sri Nugroho Jati**

Universitas Muhammadiyah Pontianak, Indonesia

Email: elvianajayantie27@gmail.com

Abstrak

Remaja dan permasalahannya saat ini perlu menjadi perhatian dari banyak pihak. Hal ini dapat diketahui melalui banyaknya pemberitaan terkait masalah remaja baik di media cetak dan media elektronik. Cepat marah dan agresif merupakan tingkah laku yang terdapat pada remaja. Salah satu faktor penyebab terjadinya agresi verbal berasal dari teman sebaya sendiri. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui adanya hubungan antara konformitas teman sebaya dengan agresivitas verbal pada remaja di wilayah pesisir Pontianak. Metode penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dan pengambilan sampel dengan teknik acak kluster. Subjek pada penelitian ini berjumlah 84 remaja di wilayah pesisir Pontianak. Teknik analisis data menggunakan uji hipotesis dengan nilai signifikansi $0.000 < 0.05$, yang berarti terdapat hubungan antara konformitas teman sebaya dengan agresivitas verbal. Selanjutnya nilai koefisien determinasi (R Square) adalah sebesar 0.194 yang diartikan bahwa sumbangan efektif konformitas teman sebaya dengan agresivitas verbal sebesar 19,4%, dan sisanya 80,6% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti pada penelitian ini.

Kata kunci: Konformitas Teman Sebaya, Agresivitas Verbal, Remaja**Abstract**

Adolescents and their problems currently need the attention of many parties. This can be seen through the many news related to adolescent problems both in print and electronic media. Quick temper and aggression are behaviors found in adolescents. One of the factors causing verbal aggression comes from peers themselves. This study aims to determine the relationship between peer conformity and verbal aggressiveness in adolescents in coastal areas of Pontianak. This research method uses a quantitative approach and sampling with cluster randomization technique. The subjects in this study amounted to 84 adolescents in the coastal area of Pontianak. The data analysis technique uses hypothesis testing with a significance value of $0.000 < 0.05$, which means there is a relationship between peer conformity and verbal aggressiveness. Furthermore, the coefficient of determination (R Square) is 0.194 which means that the effective contribution of peer conformity to verbal aggressiveness is 19.4%, and the remaining 80.6% is influenced by other factors not examined in this study.

Keywords: peer conformity, verbal aggressiveness, adolescence**How to cite:**

Elviana Jayantie, Widya Lestari, Sri Nugroho Jati (2024) Hubungan Konformitas Teman Sebaya dengan Agresivitas Verbal Pada Remaja di Wilayah Pesisir Pontianak , (6) 10

E-ISSN:[2684-883X](https://doi.org/10.26848/2684-883X)

PENDAHULUAN

Remaja dan permasalahannya saat ini perlu menjadi perhatian dari banyak pihak. Hal ini dapat diketahui melalui banyaknya pemberitaan terkait masalah remaja baik di media cetak dan media elektronik. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Sarwono (2018) yang menyebutkan bahwa masalah-masalah yang menyangkut kelompok remaja kian hari kian bertambah dan masalah remaja tersebut sudah menjadi kenyataan sosial dalam masyarakat kita.

Masa remaja adalah fase kehidupan antara masa kanak-kanak dan dewasa, dimulai dari usia 10 hingga 19 tahun (World Health Organization (WHO), 2020). Sementara, menurut Peraturan Menteri Kesehatan RI Nomor 25 tahun 2014, remaja merupakan penduduk yang berusia dari 10 hingga 18 tahun. Masa remaja dianggap sebagai periode badai dan tekanan (*sturm und drang*) suatu masa di mana ketegangan emosi meninggi sebagai akibat dari perubahan fisik dan kelenjar (Hurlock, 2017). Kurt Lewin (Zulaiha et al., 2019) juga menggambarkan cepat marah dan agresif merupakan tingkah laku yang terdapat pada remaja.

Agresi menurut (Baron & Byrne, 2004) adalah perilaku individu yang bertujuan untuk melukai atau mencelakai individu lain yang tidak menginginkan datangnya tingkah laku tersebut. Kemudian juga mengatakan bahwa agresi merupakan perilaku Prakoso, (2020) fisik atau verbal yang dimaksudkan untuk menyebabkan kerusakan dan/atau bertujuan untuk menyakiti orang lain.

Penelitian dari Hardining & Erliana, (2023) membandingkan kriteria pada aspek-aspek perilaku agresi yang dilakukan remaja yang dimana terdiri dari aspek verbal berada pada kategori tinggi (2,71), aspek agresi fisik berada pada kategori tinggi (2,56), aspek marah berada pada kategori tinggi (2,5), dan aspek permusuhan berada pada kategori rendah (2,49). Kemudian diperkuat oleh penelitian dari Aridhona & Setia, (2022) bahwa masih terdapat siswa yang melakukan agresivitas verbal dengan kategori tinggi sebesar 19,4%.

Penelitian literatur dari (Nurjanah & Suharso, 2023) juga menambahkan bahwa penyebab agresi verbal terjadi karena dari faktor sosial (media, keluarga, teman sebaya, dan frustrasi) dan faktor pribadi (penyesuaian diri, kontrol diri, empati, dan kesadaran diri). Menurut Ns, Kep, Ns, & Kep, (2020) teman sebaya (peers) adalah anak-anak atau remaja dengan tingkat usia atau tingkat kedewasaan yang sama dan konformitas muncul ketika individu mengikuti tingkah laku atau sikap dari orang lain dikarenakan oleh tekanan dari orang lain baik yang nyata maupun yang dibayangkan.

Konformitas adalah suatu jenis pengaruh sosial dimana individu mengubah tingkah laku mereka agar sesuai dengan norma sosial yang ada (Baron & Byrne, 2004). Menurut (Santrock, 2003) konformitas teman sebaya dapat bersifat positif dan negatif. Remaja bisa terlibat dalam segala jenis perilaku konformitas yang bersifat negatif seperti menggunakan bahasa gaul, mencuri, melakukan perusakan, serta memperlakukan orang tua dan guru. Namun demikian, terdapat perilaku konformitas teman sebaya yang bersifat positif seperti keinginan untuk ikut dalam dunia yang sama dengan teman-teman (menggunakan waktu bersama para anggota untuk

kegiatan-kegiatan prososial). Terdapat hasil penelitian yang mendukung mengenai konformitas teman sebaya dari Adawiyah, (2016) dimana tingkat konformitas teman sebaya pada siswa-siswi yang 80% berasal dari daerah pesisir berada pada kategori tinggi dengan persentase 74,11%, kategori sedang 25,88%, dan rendah 0%. Penelitian lain menemukan bahwa adanya kata umpatan yang sering terucap oleh sebagian masyarakat termasuk remaja di wilayah pesisir. Kata umpatan ini dilakukan baik sengaja maupun tidak sengaja dalam pembicaraan santai dan nonformal. Kata umpatan seperti kata kasar, hewan, kotoran, dan lain sebagainya mewarnai berbagai macam kata umpatan yang diujarkan oleh penutur maupun lawan tutur (Utami, 2016).

Kondisi serupa juga ditemukan di wilayah pesisir Pontianak. Peneliti melakukan wawancara kepada enam remaja dengan rentang usia 13 hingga 18 tahun pada 25 Agustus 2024 yang bertempat tinggal di kelurahan Benua Melayu Laut. Keenam subjek sebelumnya tidak mengetahui apa pengertian dari agresivitas verbal. Namun, keenam subjek mengakui pernah melakukan agresivitas verbal dengan jawaban yang berbeda seperti berkata kurang pantas baik pada teman atau orang yang tidak disukai, mendiamkan orang lain ketika ada masalah, dan menyebarkan gosip mengenai orang yang tidak disukai. Keenam subjek mengatakan bahwa, mereka melakukan hal tersebut dikarenakan lingkungan teman sebaya juga melakukan hal yang serupa.

Jika dikaitkan antara tugas perkembangan masa remaja menurut (Parnawi, 2021) dengan remaja di pesisir Pontianak yang melakukan agresi verbal bahwa remaja tersebut belum mencapai hubungan baru yang lebih matang dengan teman sebaya baik pria maupun wanita, mencapai kemandirian emosional, membina hubungan baik dan mencapai perilaku sosial yang bertanggung jawab.

Tujuan penelitian yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah terdapat hubungan antara konformitas teman sebaya dengan agresivitas verbal pada remaja di wilayah pesisir Pontianak.

METODE PENELITIAN

Populasi penelitian didefinisikan sebagai kelompok subjek yang hendak dikenai generalisasi hasil penelitian. Sebagai suatu populasi, kelompok subjek tersebut harus memiliki beberapa ciri atau karakteristik bersama yang membedakannya dari kelompok subjek lainnya (Azwar, 2018). Adapun pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini dengan menggunakan observasi dan wawancara pada saat awal pengumpulan data dan menggunakan skala sebagai alat pengukuran.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui terdapat atau tidaknya hubungan antara konformitas teman sebaya dengan agresivitas verbal pada remaja di wilayah pesisir Pontianak. Hasil uji hipotesis menggunakan product moment dari Pearson dengan nilai Sig (2-tailed) = 0.000 ($p < 0.05$), yang berarti H_a diterima yaitu terdapat hubungan antara konformitas teman sebaya dengan agresivitas verbal pada remaja di wilayah pesisir Pontianak, dan H_0 ditolak.

Sumbangsih nilai koefisien determinasi (R^2) dari hubungan konformitas teman sebaya terhadap agresivitas verbal adalah sebesar 0.194. Hal ini menunjukkan bahwa adanya hubungan konformitas teman sebaya terhadap agresivitas verbal sebesar 19,4%, sedangkan sisanya 80,6% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak diteliti. Adapun faktor-faktor lain yang disebutkan pada penelitian literatur dari Nurjanah & Suharso, (2023) dimana hasil penelitian mereka menyebutkan bahwa agresi verbal dapat terjadi karena berasal dari faktor sosial yakni dari media sebesar 68%, frustrasi 60%, dan keluarga 67%. Selanjutnya, dari hasil penelitian tersebut menambahkan bahwa agresi verbal bisa terjadi karena berasal dari faktor pribadi pula yakni dari kesadaran diri sebesar 67%, empati 69%, kontrol diri 73%, dan penyesuaian diri 76%. Selain itu, penelitian dari (Moneta, 2020) yang menyebutkan bahwa terdapat hubungan antara kematangan emosi dan agresivitas verbal dengan nilai koefisien determinasi sebesar 20,4%.

Adanya hubungan antara variabel konformitas teman sebaya dengan agresivitas verbal didukung oleh hasil penelitian yang dilakukan oleh Sandhi, (2017) pada narapidana remaja. Dijelaskan bahwa mayoritas subjek memiliki tingkat konformitas teman sebaya dan agresivitas verbal yang sama berada dikategori tinggi. Penemuan serupa juga terungkap dalam penelitian yang dilakukan oleh Isnaeni, (2021), yang menunjukkan bahwa konformitas memiliki pengaruh terhadap agresivitas. Semakin tinggi tingkat konformitas tinggi, maka agresivitas juga cenderung tinggi. Sebaliknya, jika konformitas rendah, maka tingkat agresivitas juga akan rendah.

Tingginya agresi pada remaja dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, salah satunya adalah faktor kelompok, yaitu konformitas (Ginting, 2023). Kemudian, ditambahkan bahwa konformitas terhadap kelompok teman sebaya dapat menjadikan remaja terjebak ke dalam bentuk-bentuk perilaku agresif karena adanya rasa khawatir akan mendapatkan penolakan dari kelompok apabila tidak melakukannya, yang dimana masuk pada aspek ketaatan.

Pada penelitian yang dilakukan di pesisir Pontianak, tingginya perolehan skor variabel konformitas teman sebaya terdapat pada aspek kesepakatan. Kesepakatan dalam kelompok terdiri atas unsur kepercayaan antaranggota kelompok, persamaan pendapat, adanya pendapat yang disampaikan individu tentang kelompok dan kegiatan yang sama yang dilakukan kelompok. Adanya kesepakatan dalam kelompok menuntut setiap anggota kelompok untuk mengikuti aturan yang dibuat kelompok. Namun, akan menjadi masalah apabila aturan yang dibuat mengarah pada hal negatif. Dibuktikan dengan perolehan skor tinggi variabel agresivitas verbal pada aspek verbal aktif langsung. Tindakan agresi verbal aktif langsung merupakan tindakan yang dilakukan oleh individu atau kelompok lain seperti menghina, memaki, marah, dan mengumpat.

Hal tersebut sejalan dengan pernyataan Santrock, (2003) bahwa konformitas terhadap desakan kawan-kawan sebaya dapat bersifat negatif maupun positif. Bentuk negatif seperti menggunakan bahasa gaul, mencuri, melakukan perusakan, serta memperlakukan orang tua dan guru.

Berdasarkan uraian pembahasan diatas, maka dapat disimpulkan bahwa dalam penelitian ini terdapat hubungan antara konformitas teman sebaya dengan agresivitas verbal pada remaja di wilayah pesisir Pontianak.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis penelitian dan pembahasan, maka dapat disimpulkan, bahwa Terdapat hubungan antara variabel konformitas teman sebaya dengan agresivitas verbal pada remaja di wilayah pesisir Pontianak. Dibuktikan dengan hasil analisis menggunakan product moment dari Pearson diperoleh angka Sig (2-tailed) = 0.000 ($p < 0.05$), yang berarti H_a diterima dan H_0 ditolak. Semakin tinggi konformitas teman sebaya, maka semakin tinggi pula agresivitas verbal pada remaja di wilayah pesisir Pontianak Hasil perhitungan statistik untuk variabel konformitas teman sebaya menunjukkan bahwa subjek penelitian masuk dalam kategori sedang sebesar 85,7%, dan untuk variabel agresivitas verbal juga dalam kategori sedang sebesar 97,6% Sumbangan nilai koefisien determinasi (R Square) adalah sebesar 0.194. Hal ini menunjukkan bahwa adanya hubungan konformitas teman sebaya terhadap agresivitas verbal sebesar 19,4%, sedangkan sisanya 80,6% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak diteliti. Perolehan skor tertinggi butir aitem variabel konformitas teman sebaya terdapat pada aspek kesepakatan. Kesepakatan dalam kelompok terdiri atas unsur kepercayaan antaranggota kelompok, persamaan pendapat, adanya pendapat yang disampaikan individu tentang kelompok dan kegiatan yang sama yang dilakukan kelompok. Kemudian, perolehan skor tertinggi butir aitem variabel agresivitas verbal pada aspek verbal aktif langsung. Tindakan agresi verbal aktif langsung merupakan tindakan yang dilakukan oleh individu atau kelompok lain seperti menghina, memaki, marah, dan mengumpat.

BIBLIOGRAFI

- Adawiyah, M. Al. (2016). *Hubungan antara konformitas teman sebaya dengan kenakalan remaja pada siswa-siswi Kelas VII dan VIII di SMP Sunan Giri Probolinggo*. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim.
- Aridhona, J., & Setia, R. D. (2022). Perilaku agresi verbal pada remaja. *Psikovidya*, 26(1), 11–15.
- Azwar, S. (2018). *Metode penelitian psikologi edisi II*.
- Baron, R. A., & Byrne, D. (2004). *Psikologi sosial jilid 1*.
- Ginting, S. Y. (2023). Teori-teori Psikologi Sosial dalam Konteks Perilaku Manusia. *Literacy Notes*, 1(1).
- Hardining, S., & Erliana, Y. D. (2023). Pengaruh Pola Komunikasi Orang Tua Terhadap Perilaku Agresif Remaja. *Jurnal Psimawa: Diskursus Ilmu Psikologi Dan Pendidikan*, 6(1), 41–50.
- Isnaeni, P. (2021). Konformitas terhadap perilaku agresif pada remaja. *Psikoborneo: Jurnal Ilmiah Psikologi*, 9(1), 121–128.
- Moneta, M. F. (2020). Agresivitas Verbal Pelajar Di Tinjau Dari Konformitas, Kematangan Emosi, Dan Jenis Kelamin Di Smpn Bagansiapiapi. Uin Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Hubungan Konformitas Teman Sebaya dengan Agresivitas Verbal Pada Remaja di
Wilayah Pesisir Pontianak

- Ns, E. M. Y. S. K., Kep, M., Ns, A. N. E. S. K., & Kep, M. (2020). *Remaja dan Konformitas teman sebaya*. Ahlimedia Book.
- Nurjanah, A., & Suharso, S. (2023). Faktor Penyebab Perilaku Agresi Verbal Siswa SMK Swasta di Kota Semarang. *Konseling Edukasi: Journal of Guidance and Counseling*, 7(1), 108–128.
- Parnawi, A. (2021). *Psikologi perkembangan*. Deepublish.
- Prakoso, R. D. P. (2020). *Hubungan Antara Kontrol Diri Dan Pengetahuan Rambu Lalu Lintas Dengan Agresivitas Pada Remaja Ketika Berkendara Di Jalan Raya*. Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya.
- Sandhi, N. Y. (2017). *Hubungan antara Konformitas Teman Sebaya dengan Agresi Verbal pada Narapidana Remaja di LPKA Kelas I Blitar*. Universitas Brawijaya.
- Santrock, J. W. (2003). *Adolescence: perkembangan remaja*.
- Utami, S. S. (2016). Variasi Bahasa Masyarakat Pesisir Kampung Tambak Wedi Baru, Surabaya: Kajian Sociolinguistik. *Jurnal Skriptorium*, 6(1).
- World Health Organization (WHO). (2020). *WHO Coronavirus Disease (COVID- 19) Dashboard*. Covid19.Who.Int.
- Zulaiha, Z., Husen, M., & Bakar, A. (2019). Analisis faktor penyebab perilaku agresif pada siswa. *JIMBK: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Bimbingan & Konseling*, 4(1).

Copyright holder:

Elviana Jayantie, Widya Lestari, Sri Nugroho Jati (2024)

First publication right:

[Syntax Idea](#)

This article is licensed under:

